

PENGARUH KOMITMEN PERUSAHAAN DAN INDIVIDU DALAM MEMBANGUN BUDAYA KESELAMATAN

Johan Ramadhan Nurwardana¹, Melia Eka Lestiani²

¹²Program Studi Manajemen Transportasi, Sekolah Tinggi Manajemen Logistik
Indonesia, Jl. Sariasih No. 54 Sarijadi, Bandung 40151, Indonesia
E-mail: johanrnurwardana@gmail.com

ABSTRAK

Studi tentang budaya keselamatan dan kinerja keselamatan telah banyak digunakan dan dievaluasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor keselamatan yang digunakan di perusahaan. Namun, banyak penelitian lebih fokus pada pengukuran skala dimensi kinerja budaya dan keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemahaman yang lebih dalam struktur budaya keselamatan berdasarkan komitmen perusahaan dan individu dengan menggunakan regresi linier berganda. Model terintegrasi budaya keselamatan dan Komitmen Organisasi dengan delapan dimensi dan Komitmen Individu empat dimensi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 ini merupakan arti bahwa hubungan yang terjadi antara Komitmen Organisasi dan Komitmen Individu terhadap Budaya Keselamatan adalah hubungan positif dengan derajat hubungannya adalah kuat. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 67,2% artinya Budaya Keselamatan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh motivasi dan disiplin kerja sebesar 67,2% sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Budaya Keselamatan, Komitmen Organisasi, Komitmen Individu, dan regresi linier berganda

ABSTRACT

Studies on safety culture and safety performance have been widely used and evaluated to identify safety factors used in the company. However, much research has focused more on measuring the dimensions of cultural performance and safety dimensions. This study aims to seek a deeper understanding of the structure of safety culture based on company and individual commitments using multi linear regression. An integrated model of safety culture and Organizational Commitment with eight dimensions and four-dimensional Individual Commitment. This coefficient of correlation 0.820 means that the relationship that occurs between Organizational commitment and Individual Commitment to Safety Culture is a positive relationship with the degree of relationship is strong. The coefficient of determination obtained by 67.2% means that Safety Culture can be explained or influenced by motivation and work discipline by 67.2% and the remaining 32.8% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: Safety Culture, Organizational Commitment and Individual Commitment, and multilinear regression

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja manajemen merupakan cara yang efisien untuk meningkatkan keselamatan industri. Orang-orang mengenali bagaimana untuk memperbaiki keterbatasan masalah kesehatan dan keselamatan dengan meningkatkan teknik dan perangkat keras. Mengadopsi sistem keselamatan kerja dan menetapkan aturan keselamatan kerja dapat meningkatkan keselamatan dan kondisi-kondisi kesehatan, tetapi beberapa orang tidak mematuhi aturan selama masa kerja, sehingga efisiensi masih terbatas. Banyak perusahaan mencoba untuk memperbaiki kondisi keselamatan dan kesehatan mereka dengan tiga tahap. Yang pertama adalah tahap perbaikan awal. Tahap ini terdiri dari perbaikan teknik, memperbaharui mesin, sistem kontrol rekayasa, sistem

ventilasi, dan menggunakan APD, dan lain-lain. Yang kedua adalah tahap perbaikan sistem keselamatan dan kesehatan; meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja hanya dengan mengendalikan faktor-faktor bahaya yang tidak cukup. Oleh karena itu, sistem manajemen keselamatan digunakan untuk membangun struktur kebijakan dan keselamatan keamanan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dengan partisipasi staf. Namun, manajer keselamatan menyadari bahwa meningkatkan keselamatan dan kesehatan dengan tahap sebelumnya tidak cukup. Tahap terakhir dibuat, seperti yang disebut budaya keselamatan. Budaya keselamatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dalam perusahaan. Budaya keselamatan dan kinerja keduanya cara yang penting untuk meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja yang luas. Perilaku keselamatan dapat ditingkatkan dengan membangun budaya keselamatan, bahkan kinerja keselamatan dan tingkat keselamatan. Evaluasi kinerja keselamatan memiliki manfaat sebagai berikut: memahami tingkat risiko keselamatan dan kesehatan, melanjutkan perbaikan sistem, meningkatkan efisiensi dan potensi komunikasi organisasi, mendistribusikan sumber daya, dan menemukan masalah dasar keselamatan dan kesehatan, dan lain-lain.

2. METODOLOGI

Kinerja Keselamatan didefinisikan sebagai kinerja keseluruhan sistem manajemen keselamatan organisasi dalam operasi yang aman, dan yang dibagi menjadi tiga jenis. Budaya keselamatan didefinisikan melalui berbagai konsep keselamatan, sikap keselamatan, keamanan pendapat, dan perilaku keselamatan di setiap staf mengenai kebijakan mengurangi eksposur risiko, cara melakukan, prosedur, dan seterusnya untuk mencegah kecelakaan dan penyakit dari terjadi. Meskipun banyak model budaya keselamatan telah dikembangkan dan diuji oleh berbagai peneliti dalam upaya untuk mengidentifikasi dimensi kunci budaya keselamatan, struktur keseluruhan budaya keselamatan, dan kinerja keselamatan dan hubungan mereka masih belum berkembang. Keseluruhan kinerja budaya dan keselamatan kuesioner terdiri dari 30 item yang berkaitan dengan empat faktor untuk budaya keselamatan dan empat faktor untuk kinerja keselamatan. Untuk budaya keselamatan (Y) berikut yang ditentukan: komunikasi & keterlibatan (CI), pelatihan & kompetensi (TC), pengawasan & audit (SA), sistem manajemen & organisasi (SO). Untuk Komitmen Organisasi (X1) berikut diidentifikasi: organisasi keselamatan kerja (WSO), tempat kerja manajemen keselamatan (WSM), keselamatan kerja kendali (WSC), komitmen & *support* (CS) Komitmen Individu (X2) adalah perilaku keselamatan kerja (WSB), penghargaan dan hukuman & manfaat (RB) yang ditentukan kecelakaan investigasi & darurat respon (AE), sikap & perilaku (AB). Metode yang digunakan untuk pengolahan data adalah Metode *Successive Interval* (MSI). Proses pengolahan data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap di antaranya:

1. Persiapan data mentah
Data mentah yang diperoleh merupakan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dilakukan selama penelitian.
2. Perhitungan *successive interval*
Perhitungan *successive interval* adalah proses mentransformasikan data mentah yang berbentuk ordinal menjadi bentuk data interval untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Perhitungan ke dalam *software SPSS versi 13*
Hasil dari metode *successive interval* yang berupa skala interval nantinya akan menjadi input untuk pengolahan *software SPSS v.13*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Kecukupan Data

Penulis telah menyebarkan sebanyak 112 kuesioner kepada karyawan perusahaan cat di sekitar wilayah Cimahi. Dari 112 kuesioner yang disebarkan ternyata yang berhasil dikumpulkan oleh penulis sebanyak 72 kuesioner sehingga kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 72 kuesioner.

Dengan menggunakan rumus perhitungan jumlah sampel minimum dari Bernaulli dapat ditentukan jumlah sampel minimum yang diperlukan pada penelitian ini. Secara matematis menurut Walpole & Myers (1995: 297) maka sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n \geq \frac{Z_{\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{(e)^2} \quad (1)$$

Untuk: $\beta = 90\%$; $\alpha = 10\%$

Maka:

$$P(Z) = \left(\frac{1-\beta}{2}\right) \quad (2)$$

$$P(Z) = \left(\frac{1-0,9}{2}\right) = 0,95Z = 1,65$$

Dimana:

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

p : Peluang untuk mendapatkan kuesioner yang dapat diolah

q : Peluang untuk mendapatkan kuesioner yang tidak dapat diolah

Z : Nilai dari tabel distribusi normal

e : Tingkat kesalahan/ ketelitian

α : Tingkat kesalahan/ ketelitian

β : Tingkat kepercayaan

Tingkat ketelitian diasumsikan 10%, maksudnya bahwa tingkat penyimpangan dari data yang ada sebesar 10% dari 100% data yang terkumpul. Hal ini didasarkan pada kemampuan peneliti dalam memperoleh data responden di lapangan.

Maka:

$$p = \frac{72}{112} = 0,642$$

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - 0,642 = 0,358$$

Sehingga:

$$n \geq \frac{Z_{\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{(e)^2} = \frac{(1,65)^2 (0,642)(0,358)}{(0,1)^2} = 62,57 \approx 63 \text{ kuesioner}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka jumlah kuesioner yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 62,57 kuesioner, atau dengan pembulatan ke atas sebanyak 63 kuesioner. Berarti data telah mencukupi karena data yang berhasil dikumpulkan dan dinyatakan *valid* sebanyak 72 kuesioner.

3.2. Uji Validasi

Dengan cara yang sama didapat untuk pertanyaan-pertanyaan yang lainnya, seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validasi untuk Variabel X1 (Komitmen Organisasi)

No.	Motivasi (X ₁)	r	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,496	0,235	Valid
2	Pertanyaan 2	0,521	0,235	Valid
3	Pertanyaan 3	0,314	0,235	Valid
4	Pertanyaan 4	0,487	0,235	Valid
5	Pertanyaan 5	0,532	0,235	Valid
6	Pertanyaan 6	0,673	0,235	Valid
7	Pertanyaan 7	0,365	0,235	Valid
8	Pertanyaan 8	0,874	0,235	Valid
9	Pertanyaan 9	0,476	0,235	Valid
10	Pertanyaan 10	0,734	0,235	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validasi untuk Variabel X2 (Komitmen Individu)

No.	Disiplin (X ₂)	r	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,578	0,235	Valid
2	Pertanyaan 2	0,578	0,235	Valid
3	Pertanyaan 3	0,645	0,235	Valid
4	Pertanyaan 4	0,476	0,235	Valid
5	Pertanyaan 5	0,642	0,235	Valid
6	Pertanyaan 6	0,534	0,235	Valid
7	Pertanyaan 7	0,476	0,235	Valid
8	Pertanyaan 8	0,565	0,235	Valid
9	Pertanyaan 9	0,487	0,235	Valid
10	Pertanyaan 10	0,436	0,235	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validasi untuk Variabel Y (Budaya Keselamatan)

No.	Disiplin (X ₂)	r	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,456	0,235	Valid
2	Pertanyaan 2	0,611	0,235	Valid
3	Pertanyaan 3	0,522	0,235	Valid
4	Pertanyaan 4	0,654	0,235	Valid
5	Pertanyaan 5	0,362	0,235	Valid
6	Pertanyaan 6	0,533	0,235	Valid
7	Pertanyaan 7	0,476	0,235	Valid
8	Pertanyaan 8	0,435	0,235	Valid
9	Pertanyaan 9	0,653	0,235	Valid
10	Pertanyaan 10	0,624	0,235	Valid

3.3. Uji Reliabilitas

Berikut adalah contoh proses perhitungan *Alpha Cronbach* untuk variabel X₁:

$$JK_i = \frac{\sum(Np_i)^2}{n} - \frac{\sum(X_t)^2}{n \cdot x_t} \quad (3)$$

$$JK_i = \frac{\sum(X_t)^2}{k} - \frac{\sum(X_t)^2}{n \cdot s_k} \quad (4)$$

$$JK_i = \frac{1130972}{72} - \frac{(3350)^2}{72 \times 10} = 121,14$$

$$\begin{aligned}
 JK_i &= \frac{(3350)^2}{10} - \frac{(3350)^2}{72 \times 10} = 1106663,2 \\
 \sum X_t^2 &= 155892 \\
 \sum X_t &= 3350 \\
 S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \\
 S_t^2 &= \frac{55892}{72} - \frac{(3350)^2}{(72)^2} \\
 S_t^2 &= 0,33
 \end{aligned} \tag{5}$$

Maka harga untuk varians total dan varians item adalah:
Dan untuk:

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2} \\
 S_i^2 &= \frac{121,14}{72} - \frac{1106663,2}{72^2} = -211,794
 \end{aligned} \tag{6}$$

Maka harga r cronbach alpha adalah:

$$\begin{aligned}
 r\alpha &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ I - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \\
 r\alpha &= \frac{10}{(10-1)} \left\{ I - \frac{-211,794}{0,33} \right\} = 0,8404
 \end{aligned} \tag{7}$$

Dengan cara dan hasil perhitungan dengan SPSS v.13 maka didapat nilai alpha Cronbach untuk X₁ (Komitment Organisasi) = 0,8404, alpha Cronbach X₂ (Komitmen Individu) = 0,7011, dan alpha Cronbach Y (Budaya Keselamatan) = 0,7103.

3.4. Metode *Successive Interval* (MSI)

Variabel yang akan dinaikkan skalanya yaitu variabel X₁, X₂ dan Y dimana masing-masing variabel memiliki jumlah responden 72 orang. Skala yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala Perbandingan **Thomas L, Saaty** dengan ranking 1-9. Agar data tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik dengan hasil yang lebih baik, maka data ordinal tersebut ditransformasikan dahulu ke dalam bentuk data interval dengan menggunakan Metode *Successive Interval*. Contoh perhitungan untuk varibel Komitmen Organisasi (X₁) adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi

Diperoleh dari jumlah masing-masing banyaknya jumlah kategori yang diperoleh dari jawaban responden untuk masing-masing pertanyaan.

2. Proporsi

Dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$P = \frac{\sum \text{masing-masing kategori}}{\sum \text{frekuensi}}$$

a. Untuk kategori 4: $P = \frac{42}{72} = 0,5833$

b. Untuk kategori 5: $P = \frac{30}{72} = 0,417$

3. *Cummulative*

Jumlah dari masing-masing kategori dengan kategori sebelumnya

a. Untuk kategori 4: = 0,5833

- b. Untuk kategori 4: = 0,5833 + 0,417
4. Nilai batas Z dilakukan dengan melihat nilai proporsi kumulatifnya terlebih dahulu, kemudian nilai proporsi tersebut dicari dalam tabel normal.
- a. Untuk kategori 4:
 Proporsi kumulatifnya yaitu 0,5833 dengan nilai tersebut kemudian pada tabel normal diperoleh nilai $Z = 0,21$.
- b. Untuk kategori 5:
 Proporsi kumulatifnya yaitu 1 dengan nilai tersebut kemudian pada tabel normal diperoleh nilai $Z = 0$.
5. *Density*
 Caranya yaitu dengan melihat nilai batas Z yang dapat diperoleh dari *More Extended Tables*: Comrie (1994):
- a. Untuk kategori 4:
 $Z = 0,21$ diperoleh dari tabel 3c *density* $f(0,21) = 0,39$
- b. Untuk kategori 5:
 $Z = 0$ diperoleh dari tabel 3c *density* $f(0) = 0$
6. Nilai Rataan Interval
Mean of Interval dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{kepadatan batas bawah}) - (\text{kepadatan batas atas})}{(\text{daerah di bawah batas atas}) - (\text{daerah di bawah batas bawah})}$$
- a. Untuk kategori 4: $Mol = \frac{0 - 0,39}{0,583 - 0} = -0,688$
- b. Untuk kategori 5: $Mol = \frac{0,39 - 0}{1 - 0,688} = 0,233$
7. Nilai Interval
 Untuk frekuensi yang paling kecil harus memiliki nilai 1, caranya yaitu dengan menambahkan nilai rata-rata interval.
- a. Untuk kategori 4: = $-0,688 + 1,688 = 1,000$
- b. Untuk kategori 5: = $0,233 + 1,688 = 2,842$

3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berfungsi untuk mencari persamaan garis. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dua prediktor untuk mengetahui fungsional tiga jenis variabel.

Tabel 4. Data Variabel Hasil Perhitungan MSI

VARIABEL	Jumlah
X ₁	1830,775377
X ₂	1181,919393
Y	1120,750437
X ₁ .X ₂	216,3828921
X ₁ .Y	2051,842304
X ₂ .Y	1324,636676
X ₁ ²	46652,27401
X ₂ ²	19772,58288
Y ²	17813,97903

Secara matematis menurut Sudjana (2002:70) dinyatakan dalam bentuk persamaan statistik sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X + b_2X_2 \quad (8)$$

dimana:

Y = Budaya Keselamatan

X₁ = Komitmen Organisasi

X₂ = Komitmen Individu

b₀ = Konstansta

b₁.b₂ = Koefisien arah garis regresi

Koefisien b₀, b₁, b₂ diperoleh dari perhitungan hasil penelitian terhadap variabel X₁ (Komitmen Organisasi), X₂ (Komitmen Individu) dan variabel Y Budaya Keselamatan).

Dimana:

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 17813,98 - \frac{(1120,8)^2}{72} = 366,86$$

$$\sum x_1^2 = \sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y)_1^2}{n} = 46652,27 - \frac{(1830,8)^2}{72} = 99,1$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X)_2^2}{n} = 19772,58 - \frac{(1181,9)^2}{72} = 371,37$$

$$\sum x_1 \cdot x_2 = \sum X_1 \cdot X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} = 30094,21 - \frac{(1830,8)(181,9)}{72} = 41,12$$

$$\sum x_1 Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} = 28474,06 - \frac{(1830,8)(1120,8)}{72} = -25,39$$

$$\sum x_1 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} = 18350,90 - \frac{(1881,9)(1120,8)}{72} = -47,34$$

Dari perhitungan di atas maka dapat dicari nilai b₁, b₂ adalah sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 \cdot x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)}$$

$$b_1 = \frac{(371,37)(-25,39) - (41,12)(-47,34)}{(99,1)(371,37) - (41,12)} = 0,203539$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 \cdot x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)}$$

$$b_1 = \frac{(99,1)(-47,34) - (41,12)(-25,39)}{(99,1)(371,37) - (41,12)} = -0,099216$$

Sehingga b₀ bisa dihitung:

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

$$b_0 = 40,45 - (-0,194)(46,52) - (-0,105)(43,90)$$

$$b_0 = 22,214$$

Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X + b_2 X_2$$

$$Y = 22,214 + (-0,194) X_1 + (-0,105) X_2$$

$$Y = 22,214 - 0,194 X_1 - 0,105 X_2$$

3.6. Uji t

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau *independent variable* (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Tabel 5. Nilai Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
(Constant)	22.215	0.841		3.803	.000
X1 Kom Org	.194	.023	.101	.083	.000
X2 Kom Ind	.105	.012	.105	.065	.000

a = Dependent Variable Y = Budaya Keselamatan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, artinya ada pengaruh Komitmen Organisasi terhadap peningkatan budaya keselamatan. Demikian juga dengan Komitmen Individu mempunyai pengaruh terhadap peningkatan budaya keselamatan.

3.7. Uji F

Setelah mengetahui persamaan regresi, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien persamaan regresi tersebut, apakah signifikan atau tidak. Apabila tidak signifikan, maka persamaan regresi tersebut tidak berlaku dalam batas toleransi taraf kesalahan yang telah ditetapkan. Untuk mengujinya bisa digunakan Uji F yang bisa didapat dari uji analisis varians (ANOVA) maupun dari perhitungan lainnya.

Analisis varians digunakan untuk mengetahui persamaan regresi, apabila regresi linier atau tidak linier, maka menurut Sudjana terlebih dahulu dihitung jumlah kuadrat (JK) dari sumber variasi di antaranya total (T) koefisien (b₀), regresi (reg), total dikoreksi (TD) dan Sisa (s) dengan rumus-rumus di bawah ini.

$$JK(T) = \sum \bar{Y}^2 = 17813,98$$

$$JK(b_0) = n \cdot Y^2 = 72 \times (40,45)^2 = 177806,58$$

$$JK(reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

$$= (-0,203539)(-25,39) + (-0,099216)(-47,34)$$

$$= 9,513$$

$$JK(TD) = \sum y^2$$

$$= 368,402$$

$$JK_{res} = JK(TD) - JK(reg)$$

$$= 368,402 - 9,513 = 358,889$$

Tabel 6. Nilai Anava

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1 <i>Regression</i>	9,513	2	4,757	.614	.000
<i>Residual</i>	358,889	69	5,201		
<i>Total</i>	368,402	71			

- a. *Predictors: (Constant), X₂, X₁*
b. *Dependent Variable: Y*

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka untuk hipotesis nol menghasilkan F_{hitung} adalah 0,614 sedangkan F_{tabel} (2)(69) adalah 3,13 (interpolasi) berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya bahwa data penelitian signifikan dan linier. Penelitian ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan linier antara Komitmen Organisasi dan Komitmen Individu terhadap peningkatan budaya keselamatan.

3.8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau (*R square* atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau *independent variable* (X) terhadap variabel terikat atau *dependent variable* (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau *R square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistic</i>			<i>Durbin Watson</i>
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>Sig F Change</i>	
1	.820	.672	.651	2,2806	.026	.914	2 69	406 2.739

- a. *Predictors: (Constant), X₂, X₁*
b. *Dependent Variable: Y*

Penafsiran besarnya koefisien korelasi yang digunakan menurut Winarno adalah:

Tabel 8. Taksiran Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Hubungan Taksiran Korelasi
0,00 – 0,25	Sangat rendah
0,26 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 67,2%. Artinya Budaya Keselamatan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh Komitmen Organisasi dan Komitmen Individu sebesar 67,2% dan sisanya 32,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis ternyata bahwa hubungan antara Komitmen Organisasi dan Komitmen Individu Terhadap Budaya Keselamatan adalah hubungan positif dengan derajat hubungan “kuat”. Budaya Keselamatan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh Komitmen Organisasi dan Komitmen Individu sebesar 67,2% dan sisanya 32,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model persamaan regresi. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu diperluas pengambilan sampel dan penambahan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmet and K. Sytze, “Safety Culture in an Aircraft Maintenance Organisation: A View from the Inside,” *Safety Science*, Vol. 49, No. 2, 2011, pp. 268-278.
[doi:10.1016/j.ssci.2010.08.007](https://doi.org/10.1016/j.ssci.2010.08.007)
- E. S. Geller, “Ten Principles for Achieving a Total Safety Culture,” *Professional Safety*, September 1994, pp. 18-24.
- F. Wegman and S. Oppe, “Benchmarking Road Safety Performances of Countries,” *Safety Science*, Vol. 48, No. 9, 2010, pp. 1203-1211.
[doi:10.1016/j.ssci.2010.02.003](https://doi.org/10.1016/j.ssci.2010.02.003)
- Health and Safety Executive, “Development of a Business Excellence Model of Safety Culture,” HSE, Entec UK Ltd., London, 1999.
- Health and Safety Executive, “Safety Culture Maturity Model,” *Offshore Technology Report*, HSE, Entec UK Ltd., London, 2000.
- INSAG, “Safety Culture. Safety Reports Series No. 75- INSAG-4,” International Atomic Energy Agency, Vienna, 1991.
- M. D. Cooper, R. A. Phillips, V. J. Sutherland and P. J. Makin, “Reducing Accidents Using Goal Setting and Feedback: A Field Study,” *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, Vol. 67, No. 3, 1994, pp. 219- 240.
[doi:10.1111/j.2044-8325.1994.tb00564.x](https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1994.tb00564.x)
- P. Hudson, “Understanding Safety Management in the Context of Organizational Culture. NATO/Russia ARW,” *Forecasting and Preventing Catastrophes Conference*, University of Aberdeen, 2-6 June 2003.
- R. Carl, “Can Focus on Safety Culture Become an Excuse for Not Rethinking Design of Technology?” *Safety Science*, Vol. 48, No. 2, 2010, pp. 268-278.
[doi:10.1016/j.ssci.2009.07.008](https://doi.org/10.1016/j.ssci.2009.07.008)
- S. S. Wei, “A Study of Implementation of Safety Performance Management,” *Industrial Safety Technology Quarterly*, Vol. 66, 2008, pp. 7-10.
- S. J. Cox and R. Flin, “Safety Culture; Philosopher’s Stone or Man of Straw?” *Work & Stress*, Vol. 12, No. 3, 1998, pp. 189-201. [doi:10.1080/02678379808256861](https://doi.org/10.1080/02678379808256861)
- T. C. Wu and C. L. Kang, “A Study on the Survey of Safety Performance Perceived by the Workers of in the Four Types of Manufacturing Industry in Taiwan,” *Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 12, No. 1, 2004, pp. 73-90.
- T. O. Nævestad, “Evaluating a Safety Culture Campaign: Some Lessons from a Norwegian Case,” *Safety Science*, Vol. 48, No. 5, 2010, pp. 651-659.
[doi:10.1016/j.ssci.2010.01.015](https://doi.org/10.1016/j.ssci.2010.01.015)